

Membangun Pemikiran Kritis Lewat Video Pengolahan Sampah Di Yayasan Punggul Hijau Lestari

I Wayan Suartawan¹, Bernando Bernandus Bria², Antonius Jefrianus F. Bria³

^{1,2,3} Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Humaniora dan Ilmu Sosial
Universitas Bali Dwipa Denpasar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: I Wayan Suartawan

E-mail: suarta1@yahoo.com

Abstrak

Media sosialisasi video tentang pengolahan sampah berbasis sumber merupakan salah satu upaya Yayasan Punggul Hijau Lestari sosialisasikan pemilahan sampah berbasis sumber. Pemilahan sampah menurut jenisnya merupakan salah satu upaya penting menekan sampah plastik. Peningkatan timbunan sampah plastik merupakan masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Plastik tidak mudah lapuk, ringan, antikarat, dan murah, sehingga masih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Mengajak warga memilah sampah sesuai jenis dari rumah dibutuhkan sosialisasi dengan media yang tepat dan berkesinambungan, sehingga masyarakat mulai sadar memilah sampah dari rumah. Video profil tentang pengolahan sampah dari Yayasan Punggul Hijau Lestari merupakan salah satu media sosialisasi pola pengolahan sampah, apalagi bisa dilihat dan dipahami masyarakat melalui media internet dan media sosial.

Kata kunci – Video Sampah, Selamatkan lingkungan

Abstract

Video socialization media about source-based waste processing is one of the Punggul Hijau Lestari Foundation's efforts to socialize source-based waste sorting. Sorting waste according to type is an important effort to reduce plastic waste. Increasing accumulations of plastic waste is a problem faced by the community in Punggul Village, Abiansemal District, Badung Regency, Bali Province. Plastic does not rot easily, is light, rust-proof and cheap, so it is still widely used in the daily lives of local people. Inviting residents to sort waste according to type from home requires socialization using appropriate and sustainable media, so that people begin to become aware of sorting waste from home. The profile video about waste processing from the Punggul Hijau Lestari Foundation is one of the media for socializing waste processing patterns, moreover it can be seen and understood by the public via the internet and social media.

Keywords - Trash Video, Save the environment

PENDAHULUAN

Sampah, terutama plastik merupakan salah satu masalah lingkungan yang seringkali diabaikan oleh masyarakat. Sampah dapat berasal dari berbagai sumber, mulai dari rumah tangga, industri, pertanian, hingga aktivitas kota. Akibat dari meningkatnya produksi sampah, lingkungan terancam oleh dampak negatifnya. Sampah tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan bagi manusia dan hewan. Selain itu, sampah juga dapat merusak ekosistem dan mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya. Pesatnya perkembangan penduduk maupun praktek budaya demokrasi, sehingga mengikuti proses sosial dan budaya yang membawa orang Bali dalam posisi transisional. Salah satu parameternya adalah peralihan dari budaya Bali klasik yang otoriter dan feodalistik menjadi budaya Bali yang modern, demokratis dan egalitarian. (Naya Sujana, 1994:56). Disamping peralihan budaya, peralihan juga terjadi dalam berbagai aspek, seperti peralihan penggunaan pembungkus makanan yang awalnya menggunakan bahan alami yang mudah terurai, digantikan dengan pembungkus berbahan plastik yang lebih praktis namun tidak mudah diurai alam. Sehingga tidak dipungkiri sampah menjadi kendala yang mesti diselesaikan oleh berbagai pihak.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah yang baik dan bertanggung jawab. Dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik, kita dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Dalam tulisan ini, akan dibahas lebih lanjut tentang pembuatan video terkait tata cara mengolah sampah dari berbagai aspek, mulai dari pengenalan jenis sampah, cara pengelolaan, hingga upaya-upaya untuk mengurangi produksi sampah. Semoga tulisan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tata cara pembuatan video tentang sampah dan pentingnya peran kita dalam menjaga lingkungan dari masalah sampah.

Masyarakat sering mengeluhkan tata kelola sampah yang belum optimal. Saat musim hujan, sampah yang biasanya bersembunyi di balik saluran air, drainase dan trotoar akan muncul ke jalan raya dibawa hanyut air hujan. Sehingga kondisi tersebut membuat hamburan sampah plastik maupun material lainnya di sepanjang jalan. Pemandangan tersebut kerap terjadi saat hujan mulai reda, hamburan sampah plastik tentu tidak baik bagi alam dan pariwisata. Sebagaian besar sampah tersebut berasal dari sampah rumah tangga dan industri rumah tangga. Padahal di beberapa desa juga telah memiliki Bank Sampah, bahkan desa di Kecamatan Abiansemal telah menyiapkan Tempat Pengelolaan Sampah berbasis Reduce, Recycle dan Reuse (TPS3R). Namun sampah plastik masih berserakan di beberapa ruas jalan. Undang – Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan definisi sampah yaitu sisa kegiatan sehari - hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (dalam Chandra, 2006).

Agar sistem pengelolaan sampah membaik, dibutuhkan strategi yang semakin memasyarakat. Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr (2005), strategi dapat di definisikan menjadi dua perspektif yang berbeda yaitu, (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (intens to do), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (eventually does). Pada pengabdian yang dilaksanakan Program Studi Hubungan Masyarakat, Universitas Bali Dwipa di Yayasan Punggul Hijau Lestari, Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Propinsi Bali merupakan bentuk kepedulian terhadap sampah dan khususnya sampah plastik. Mahasiswa dan para dosen membuat video pengolahan sampah yang berisi informasi tentang, pengolahan sampah hingga dampak dari sampah. Dalam menangani sampah, pemilahan sampah dari rumah atau penanganan berbasis sumber merupakan upaya yang terbaik dilakukan. Inilah hal yang ingin diwujudkan dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Program Studi Hubungan Masyarakat, Universitas Bali Dwipa. Mewujudkan hal tersebut, masyarakat diberikan sosialisasi pemilahan sampah lewat media video berbasis internet.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Secara bertahap civitas akademika Universitas Bali Dwipa berkomunikasi dengan Pengelola Yayasan Punggul Hijau Lestari, terutama Ketua Yayasan, I Gusti Nyoman Jelantik untuk melaksanakan strategi pembuatan video. Menurut Shanon dan Weaver (dalam Hafied Cangara, 2003:19), menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh - mempengaruhi satu dengan lainnya baik sengaja maupun tidak sengaja. Seperti yang direkomendasikan Academy of Educational Development (1985), bahwa untuk efektivitas komunikasi dibutuhkan sebuah jaringan media. Melalui jaringan media, potensi jangkauan pesan kepada khalayak menjadi sangat luas dan beragam. Media tradisional hingga media modern masih menjadi saluran dalam penyampaian komunikasi dewasa ini. Melalui media ini, komunikasi yang efektif dapat diwujudkan dalam mempercepat proses sosialisasi ide kepada khalayak.

METODE

Pendekatan utama dalam konsep pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat berbasis media. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut (Sumodiningrat, Gunawan, 2002) ; pertama, upaya itu harus terarah. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. Kedua, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan bisa dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Dalam mengajak partisipasi masyarakat tersebut diperlukan metode komunikasi serta media yang efektif. Sehingga tujuan bisa tepat sasaran dan efektif.

Kegiatan pengabdian, pemberdayaan dan pendampingan dilaksanakan selama kurun waktu 3 bulan efektif. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melalui serangkaian tahapan atau langkah-langkah. Yaitu tahap persiapan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Tahap Persiapan yaitu, tim pelaksana melakukan observasi dan survei awal dengan melakukan koordinasi dengan Yayasan Punggul Hijau Lestari. Selanjutnya mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan berlandaskan masalah, situasi dan kondisi serta fenomena di lapangan, sehingga pengabdian tepat sasaran. Hasil observasi tersebut menentukan metode peliputan dan persetujuan dari pengurus yayasan untuk melakukan persiapan untuk tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yaitu tim pelaksana menulis naskah film, melakukan pengambilan gambar, wawancara serta merekam berbagai kegiatan yang dilakukan di Yayasan Punggul Hijau Lestari dan masyarakat di areal sekitar. Setelah kegiatan lapangan selesai, materi akan dibawa ke kampus dan dilakukan proses editing, menerima masukan berbagai pihak, hingga layak untuk ditayangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian di Yayasan Punggul Hijau Lestari dilaksanakan sebagai upaya menekan sampah plastik dan upaya menangani sampah. Implementasi hal tersebut dosen dan mahasiswa membuat film pendek yang nantinya bisa digunakan sebagai media sosialisasi pengelolaan sampah plastik di Desa Punggul yang bisa disebarluaskan secara lokal bahkan di seluruh Indonesia. Pembuatan film tentang sampah yang mana isinya adalah terkait tata kelola sampah yang melibatkan empat pihak, yaitu rumah tangga sebagai penghasil sampah, pemulung sebagai agen pemilah sampah, pengepul sebagai pengolah sampah plastik, serta Pemerintah Kabupaten Badung. Saat ini, upaya pengolahan sampah di Badung lebih diarahkan pada sistem kumpulkan-angkut-buang, pengolahan, dan penimbunan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Model menjadi salah satu penyebab sulitnya alam mengurai sampah tersebut, apalagi masih harus berhadapan dengan aspek sosial budaya masyarakat. Sebagian masyarakat masih belum dapat beralih dari plastic dan belum optimal dalam memilah sampah dari rumah. Selain pola pengurangan sampah plastik, pola penyadaran lingkungan yang harus terus dipupuk. Berkenaan dengan itu, sinergi berbagai pihak menjadi penting untuk mengedukasi masyarakat supaya dapat memilah sampah dan mengurangi perilaku menyampah, membangun kapasitas tempat sampah, mengelola pemulung dan pengepul, membangun sinergi antara pengepul

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dan masyarakat, yayasan serta pemerintah untuk melakukan pengolahan akhir untuk sampah-sampah yang sudah tidak dapat diolah lagi oleh masyarakat dan pengepul.



Gambar 1.

Hasil kerajinan hasil pengolahan berbahan sampah

Sampah yang biasanya dikelola oleh Yayasan Punggul Hijau Lestari memiliki karakteristik sebagai berikut, terdiri dari 79,5% sampah organik, 8,24% sampah plastik, 2,42% sampah kertas, 6,22% limbah botol, limbah kaca sebesar 2,28% dan limbah logam sebesar 0,96%, sisanya lain-lain. Persepsi masyarakat tentang sampah pengelolaan di Desa Punggul, sebagian menyatakan bahwa jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif, namun ada beberapa warga yang masih belum paham. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting dalam berbagai tahapan pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan, pengumpulan sampah, dan pembuangan sampah. Video ini akan menekankan tata cara pengolahan sampah berbasis sumber dan residu bisa dimanfaatkan menjadi barang yang berguna atau bahkan bisa dijadikan barang seni. Yayasan Punggul Hijau Lestari mampu mengelola sampah dengan baik, apakah itu sampah organik yang dijadikan pupuk, sampah plastik dan bahkan sampah residu yang bisa dijadikan perabotan rumah tangga hingga barang seni.



Gambar 2.

Proses pengambilan video dan proses wawancara

Itulah kegiatan yang dilaksanakan di Yayasan Punggul Hijau Lestari, disamping membuat video tentang pengolahan sampah, mahasiswa dan masyarakat juga diberikan pemahaman tentang tata kelola sampah yang baik. Setelah pembuatan video selesai dan bisa dipergunakan sebagai sarana sosialisasi dan edukasi oleh Yayasan Punggul Hijau Lestari. Warga diharapkan mulai memilah sampah dan mengelompokkan atau bahkan sudah memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, maupun sifat sampah. Langkah selanjutnya sesuai dengan edukasi yang diberikan adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir. Pengangkutan ini dilakukan pemerintah dengan mengangkut sampah ke TPS3R. Sebagian sampah juga diangkut Yayasan Punggul Hijau Lestari. Sampah juga ada ditukarkan warga dengan pemulung, ada yang dipergunakan kembali, tentunya sampah organik dipergunakan sebagai pupuk kompos. Kemudian sampah residu yang telah terkumpul diangkut ke tempat pemrosesan akhir (TPS3R). Sampah yang dikelola di yayasan Punggul Hijau Lestari yakni cara mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau diproses untuk mengembalikan hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Bahkan ada yang dimanfaatkan kembali menjadi barang yang lebih berguna, bahkan barang seni seperti topeng dan patung. Pemimpin dan para tokoh masyarakat juga mulai memahami dan selalu mengarahkan warga mulai melaksanakan prinsip 3R, walaupun belum optimal. Prinsip tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. (a) Prinsip pertama adalah reduce atau reduksi sampah, yaitu upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara mengubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan hanya menghasilkan sedikit sampah; (b) Prinsip kedua adalah reuse yang berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan), seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, dan lain-lain. Dengan demikian reuse dapat memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung; (c) Prinsip ketiga adalah recycle yang berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain atau barang yang baru setelah melalui proses pengolahan.

Beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat, seperti mengolah sisa kain perca menjadi kain lap, keset kaki dan sebagainya, atau sampah dapur yang berupa sisa-sisa makanan untuk dijadikan kompos. Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan bertahap yang pada dasarnya dilakukan untuk mengolah sampah agar dapat diproses menjadi bentuk lain yang memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan.



Gambar 3.

Baju bercorak hitam putih berbahan sampah plastik

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 3 bulan di Yayasan PunggulHijau Lestari oleh Prodi Humas Civitas Universitas Bali Dwipa mampu menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sampah. Warga sudah mulai malu membuang sampah sembarangan. Jika ada warga yang masih membuang sampah sembarangan, mereka akan diingatkan atau ditegur warga lainnya. Pada kegiatan yang dilaksanakan selama 3 bulan, mahasiswa dan dosen selalu hadir dalam berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat. Mulai dari kegiatan musyawarah, kegiatan gotong royong ataupun saat pameran hasilpengolahan sampah. Pada kegiatan tersebut selalu diselingi waktu untuk mengadakan sosialisasi, pelatihan bahkan ajakan memilah sampah kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Untuk membuat video tentang pengolahan sampah berbasis sumber, mahasiswa melakukan berbagai hal sebagai berikut:

1. Riset dan Penelitian: mahasiswa melakukan riset dan penelitian tentang berbagai metode pengolahan sampah berbasis sumber yang ada, seperti daur ulang, kompos, dan pengolahan sampah organik. Memastikan dan memahami proses dan manfaat dari setiap metode tersebut yang dilakukan di yayasan Punggul Hijau Lestari.
2. Scripting: Membuat skenario atau naskah untuk video, menentukan pesan utama yang ingin disampaikan dan bagaimana cara menyampaikannya secara jelas dan menarik.
3. Pengambilan Gambar: Siapkan peralatan yang diperlukan, seperti kamera, tripod, dan mikrofon. mengambil gambar-gambar yang menunjukkan proses pengolahan sampah berbasis sumber, mulai dari pengumpulan sampah hingga proses pengolahan menjadi produk yang berguna.
4. Editing: Edit video dengan menggunakan software editing video. Tambahkan efek-efek dan musik yang sesuai untuk meningkatkan kualitas video.
5. Narasi: Rekam narasi yang menjelaskan setiap tahapan pengolahan sampah berbasis sumber. memastikan narasi agar informatif dan mudah dipahami.
6. Penyebaran: Setelah video selesai, membagikan video melalui berbagai platform media sosial atau situs web untuk meningkatkan jangkauan dan kesadaran tentang pengolahan sampah berbasis sumber, atau memutar saat kegiatan tertentu.

Dengan membuat video tentang pengolahan sampah berbasis sumber, diharapkan bisa membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Semoga video yang dibuat dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi orang lain untuk ikut berperan dalam menjaga lingkungan dari masalah sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyana. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ekomila, S., Nuraini, Andayani, T., Pasaribu, P., & Malau, W. (2022). Pendampingan Literasi Pembelajaran Dan Pengemasan Bahan Ajar Berbasis Digital Bagi Guru Di SMA YPI Amir Hamzah Kota Medan. *Medani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–62. Retrieved from <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jpm/article/view/124>
- I Wayan Suartawan. 2023. Komunikasi Antar Pribadi Optimalkan Pengolahan Sampah Berbasis Sumber . *IW Suartawan, NMG Sanjiwani, BB Bria - Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Jailan dkk (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya penanggulangan sampah di Kel.dufa-dufa Kota ternate
- Mulyana, Dedy. 1999. Membangun Komunikasi yang Humanistik. Bandung: Rosda
- Poerwardarminta. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cetakan Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka
- Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Nasional oleh Dharlinda Suri (2019)
- Strategi Komunikasi Perbekel Desa Trunyan Untuk Membangun Kesadaran Warga Dalam Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Juli Vol 23., No.2